

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.

1. Alur Penelitian Tindakan

Hari Jum'at tanggal 29 Januari 2016 peneliti datang ke MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Ibu Masruroh M.Pd.I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas IIIA untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran Role Play. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Kepala madrasah menyarankan peneliti untuk meminta izin dulu kepada guru kelas IIIA sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari selasa, 02 Februari 2016 peneliti menemui guru kelas IIIA yaitu Bapak Supriadi, S.Pd.I. Peneliti menyampaikan rencana peneliti yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah, sekaligus menunjukkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, guru kelas IIIA menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian.

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Bendiljati wetan, serta prestasi belajar Peserta didik terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan pada tanggal 02 Februari 2016 yang bertempat ruang guru. Dari hasil wawancara diperoleh beberapa informasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengajarkan dan mengasah cara berbicara Bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada peserta didik supaya peserta didik dapat menggunakan Bahasa Indonesia sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan). Namun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. peserta didik tidak terlibat secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada naik dan turunnya prestasi belajar peserta didik (nilai).

Setelah wawancara selesai, Bapak Supriadi menjelaskan bahwa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA diajarkan pada hari Selasa dengan Kamis pada jam pertama atau 07.30 s/d 08.40 WIB sedangkan hari Selasa pada jam kedua atau 08.40 s/d 09.45. peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan 1 mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) yang bertindak sebagai *observer* sedangkan untuk pengamat, peneliti meminta bantuan kepada guru kelas.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Sesuai

dengan RPP, pada hari Kamis, 11 Februari 2016 pukul 07.30 WIB peneliti melakukan *pre test* di kelas IIIA yaitu sebanyak 22 peserta didik, tetapi ada 2 peserta didik yang tidak masuk karena Izin sehingga yang mengikuti *pre test* menjadi 20 peserta didik. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*.

Tabel 4. 1 Hasil *Pre Test*

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	2	3	4	5
1	MSSP	P	40	Tidak Tuntas
2	SR	P	60	Tidak Tuntas
3	RFDA	P	40	Tidak Tuntas
4	AS	P	60	Tidak Tuntas
5	AUF	P	80	Tuntas
6	LN	P	60	Tidak Tuntas
7	MF	L	80	Tuntas
8	MAF	L	40	Tidak Tuntas
9	AH	L	80	Tuntas
10	MARA	L	80	Tuntas
11	IFS	L	80	Tuntas
12	MAS	L	60	Tidak Tuntas
13	MVE	L	60	Tidak Tuntas
14	MFF	L	80	Tuntas
15	MYB	L	60	Tidak Tuntas
16	MFF	L	40	Tidak Tuntas
17	SBP	L	80	Tuntas
18	NSR	P	40	Tidak Tuntas
19	SR	P	60	Tidak Tuntas
20	SBFZ	P	60	Tidak Tuntas
21.	SMS	P	-	-
22.	MBM	L	-	-
Total Skor			1220	-
Rata-rata			61	-
Prosentase Ketuntasan			35%	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik belum menguasai sepenuhnya materi Bahasa Indonesia tentang bertelepon dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* peserta didik adalah 61 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Selain itu dari 22 peserta didik yang mengikuti *pre test* ada 7 peserta didik yang tuntas belajar dan masih ada 13 peserta didik yang tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar adalah 35%



Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test* Peserta didik

1) Siklus 1

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran sebagai berikut: Pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Februari 2016 dengan diawali *pre test*. Karena peneliti ingin tahu sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon dengan kalimat ringkas.

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) membuat media pembelajaran, (c) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1, (d) melakukan koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia kelas III-A mengenai pelaksanaan tindakan, (e) menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran siklus 1, (f) menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik maupun penelitian dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Februari 2016 pada pukul 07.30 s/d 08.40 WIB, di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus

memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik, ketika diberi beberapa pertanyaan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku paket maupun LKS Ulul Albab. Kemudian peneliti membagi kelas beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 2-3 peserta didik. Pembagian kelompok ini dibagi sendiri oleh para peserta didik pada saat pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kode Siswa
1.	Maharani Salsa Sasqia Putri	P	MSSP
	Suci Ramadhani	P	SR
2.	Reni Fitria Dia Ayu	P	RFDA
	Anifatus Sholikhah	P	AS
3.	Anggun Umi Fadila	P	AUF
	Lubna Najwa	P	LN
4.	Muhammad Fauzan	L	MF
	Muhamad Amirul Firmansyah	L	MAF
	Ahmad Danial	L	AH
5.	Muhammad Aldian Reva Aditiya	L	MARA
	Indra Febrian Syah	L	IFS
6.	Muhammad Andi Satriyo	L	MAS
	Muhammad Viqi Efendi	L	MVE
7.	Muhammad Farid Firdaus	L	MFF
	Mohammad Yasin Bayhaqi	L	MYB

Lanjutan tabel 4.2...

8.	Muhammad Fais Fatkhurrohman	L	MF
	Satria Bagus Pramesti	L	SBP
9.	Nadya Selia Rahma	P	NSR
	Septia Ramadhani	P	SR
	Szalina Bila Fadhilatuz Zahro'	P	SBFZ
10.	Siti Mar'atus Sholikhah	P	SMS
11.	Muhammad Bisri Mustofa	L	MBM

Peneliti membagi soal *pre test* kepada masing-masing kelompok, dan setiap peserta didik dalam satu kelompok mendapat lembar penilaian untuk kelompok lain. Peneliti juga membimbing peserta didik untuk memberikan penilaian yang jujur kepada kelompok lain dan bagaimana cara mengomentari penampilan dari kelompok yang berbeda. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk mengingat materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti menyuruh peserta didik belajar untuk persiapan permainan Role Play dan *post test* siklus I membagi kelas menjadi beberapa (kelompok tetap seperti pada *pre test*). Kemudian Peneliti membagi soal *post test* kepada masing-masing kelompok. Setiap peserta didik dalam satu kelompok menerima lembar soal penilaian kelompok lain.

Peserta didik mempelajari materi yang menjadi tanggung jawabnya kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut.

Setelah selesai, peneliti menyuruh peserta didik untuk memperagakan cara bertelepon yang baik dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian kelompok lain mempunyai tugas untuk menilai penampilan dari kelompok yang maju kedepan kelas. Kegiatan tersebut dilakukan dua kali agar peserta didik benar-benar memperhatikan temannya yang sedang maju kedepan.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil penilaian terhadap kelompok yang telah maju kedepan dengan mengacak kelompok lain untuk menyampaikan hasil penilaiannya. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil penilaian yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran, kemudian peneliti memberikan nasihat untuk lebih giat lagi belajar. kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam bersama-sama.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Soal *post test* siklus I terdiri dari 1 nomor yang terdiri dari beberapa tema. Setiap tema memiliki penilaian yang sama. Tetapi apabila penilaiannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Rumus yang digunakan untuk

mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.3 Hasil *Post Test* Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1.	MSSP	P	50	Tidak Tuntas
2.	SR	P	75	Tuntas
3.	RFDA	P	50	Tidak Tuntas
4.	AS	P	75	Tuntas
5.	AUF	P	50	Tidak Tuntas
6.	LN	P	50	Tidak Tuntas
7.	MF	L	75	Tuntas
8.	MAF	L	75	Tuntas
9.	AH	L	75	Tuntas
10.	MARA	L	75	Tuntas
11.	IFS	L	75	Tuntas
12.	MAS	L	80	Tuntas
13.	MVE	L	75	Tuntas
14.	MFF	L	100	Tuntas
15.	MYB	L	70	Tuntas
16.	MFF	L	75	Tuntas
17.	SBP	L	75	Tuntas
18.	NSR	P	50	Tidak Tuntas
19.	SR	P	75	Tuntas
20.	SBFZ	P	75	Tuntas
21.	SMS	P	-	-
22.	MBM	L	-	-
Total Skor			1400	

Lanjutan tabel 4.3...

Rata-rata	70	
Prosentase Ketuntasan	75%	

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 35% (*pre test*) menjadi 75% (*post test* siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 70% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus I

(2) Data Hasil Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus I

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh 1 guru kelas yang bernama Supriadi, S.Pd.I (*observer* kegiatan peneliti dalam pembelajaran) dan 1 mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Tulungagung yang bernama Ulfa Rosyidatul Aini (*observer* kegiatan peserta didik dalam pembelajaran).

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kriteria taraf keberhasilan tindakan

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$76\% < \text{NR} \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% < \text{NR} \leq 75\%$	Baik
$26\% < \text{NR} \leq 50\%$	Cukup
$0\% < \text{NR} \leq 25\%$	Kurang Baik

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	5	a, b, c

Lanjutan tabel 4.4...

	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,b, c
	4. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, b, c
	5. Pembentukan kelompok	5	Semua
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok	3	c, d
	2. Kegiatan bermain peran (<i>role play</i>) yaitu memperagakan atau mempraktikan hasil diskusi.	5	semua
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi	3	a, b
	4. Melaksanakan tes evaluasi	4	a, b, c
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar mengajar	3	a,c
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 43, sedangkan nilai maksimalnya 55.

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: $\frac{43}{55} \cdot 100\% = 78,18\%$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I berada pada kategori Sangat baik. Hasil observasi yang dilakukan oleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	3	a, b

Lanjutan Tabel 4.5...

	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,b, c
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, b, c
	5. Pembentukan kelompok	5	Semua
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok	4	a, c, d
	2. Kegiatan bermain peran (<i>role play</i>) yaitu memperagakan atau mempraktikan hasil diskusi.	5	semua
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi	4	a, b, d
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	3	a, b
	5. Melaksanakan tes evaluasi	4	a, c, d
Akhir	1. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah skor observer adalah 46, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 55. Jadi nilai yang diperoleh:

$$\frac{46}{55} \cdot 100\% = 83,63\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori Sangat Baik.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Media pembelajaran kurang dimanfaatkan peserta didik dalam kelompok secara optimal.
- (b) Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang melakukan peragaan bertelepon.
- (c) Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi.
- (d) Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan hasil penilaian kepada kelompok lain
- (e) Peserta didik masih belum terbiasa belajar berkelompok dengan peserta didik lain.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya

ketuntasan belajar peserta didik dari 35% (*pre test*) menjadi 75% (*post test* siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 70% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- (2) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- (3) Peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan penilaiannya kepada kelompok lain.
- (4) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (5) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.6 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai 3 indikator, yaitu: menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar melalui telepon. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Memperagakan cara bertelepon yang baik dan benar.	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut.
2.	Media pembelajaran yang diberikan kepada tiap-tiap kelompok belum digunakan	Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk memanfaatkan media yang telah diterima oleh

	secara optimal.	masing-masing kelompok.
3.	Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi kelompok.	Memberikan peringatan kepada peserta didik berupa hukuman apabila ramai. Hukuman berupa pengurangan nilai.
4.	Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam mengerjakan tugas kelompok. Selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
5.	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan penilaian pada kelompok lain.	Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan penilaian pada kelompok lain.

2) Siklus II

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus siklus II, (c) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran siklus II, (d) Menyiapkan media pembelajaran, (e) Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Februari 2016 dilaksanakan pada pukul 07.35 s/d 08.45 WIB, di MI Bendiljati

Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik, ketika diberi beberapa pertanyaan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti tanpa melihat buku meskipun jawabannya kurang tepat. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah antara 2-3 orang peserta didik. Anggota kelompok tetap seperti pada siklus I, tidak mengalami perubahan.

Kemudian peneliti membagi soal *Post Test* II kepada masing-masing kelompok, dan setiap peserta didik juga mendapat lembar penilaian kelompok. Peneliti membimbing peserta didik untuk mempelajari mengerjakan materi dari tema yang mereka pilih. Setelah itu, kelompok yang sudah memahami maksud dari tema tersebut, mereka peneliti suruh untuk langsung mengerjakan tugas kelompok tersebut. (Daftar kelompok nama sama seperti pada *pre test*)

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk maju kedepan kelas memperagakan cara bertelepon yang baik menggunakan Bahasa Indonesia dengan menggunakan alat sederhana. hasil penilaian kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.

Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil kerja peserta didik yang telah disampaikan, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini dan menyuruh peserta didik belajar dengan rajin di rumah. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama-sama dan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Soal *post test* siklus II terdiri dari 1 nomor yang terdiri dari beberapa tema. Setiap tema memiliki penilaian yang sama. Tetapi apabila ada penilaian yang kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.7 Hasil *Post Test* Siklus II

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	2	3	4	5
1	MSSP	P	75	Tuntas
2	SR	P	75	Tuntas
3	RFDA	P	50	Tidak Tuntas
4	AS	P	75	Tuntas
5	AUF	P	100	Tuntas
6	LN	P	75	Tuntas
7	MF	L	75	Tuntas
8	MAF	L	75	Tuntas
9	AH	L	75	Tuntas
10	MARA	L	75	Tuntas
11	IFS	L	100	Tuntas
12	MAS	L	75	Tuntas
13	MVE	L	100	Tuntas
14	MFF	L	75	Tuntas
15	MYB	L	75	Tuntas
16	MFF	L	75	Tuntas
17	SBP	L	75	Tuntas
18	NSR	P	100	Tuntas
19	SR	P	100	Tuntas
20	SBFZ	P	100	Tuntas
21.	SMS	P	-	-
22.	MBM	L	-	-
Total Skor			1650	
Rata-rata			82,5	
Prosentase Ketuntasan			95%	

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 75% (*post test* siklus I) menjadi 95% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah

sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 70% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.8 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus II

(2) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh 1 guru mata kelas yang bernama Supriadi, S.Pd.I (*observer* kegiatan peneliti dalam pembelajaran) dan teman sejawat yaitu mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Tulungagung yang bernama Ulfa Rosyidatul Aini (*observer* kegiatan peserta didik dalam pembelajaran).

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kriteria taraf keberhasilan tindakan

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$76\% < NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% < NR \leq 75\%$	Baik
$26\% < NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% < NR \leq 25\%$	Kurang Baik

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Membuka Pembelajaran	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	a,b,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a,b,d
	4. Membentuk kelompok	3	a,b
	5. Membimbing mengisi angket	5	Semua
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok	5	Semua
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi	4	a,c,d
	3. Melaksanakan tes evaluasi	4	a,b,d
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar mengajar	3	a,c,
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
Jumlah		42	-

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 42, sedangkan nilai maksimalnya 50.

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: $\frac{42}{50} \cdot 100\% = 84\%$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II berada pada kategori Sangat Baik. Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Membuka pembelajaran	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	a, b,c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	Semua
	5. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	5	Semua
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Keaktifan dalam mengerjakan lembar kerja	4	a,b,d
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,b,d
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	c,d
	5. Melakukan tes evaluasi	5	Semua
Akhir	1 Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
	Jumlah	52	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah skor observer adalah 52, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 55. Jadi nilai yang diperoleh:

$\frac{52}{55} \cdot 100\% = 94,54\%$, Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka

taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori Sangat Baik. Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(3) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih perwakilan peserta didik. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at, 12 Februari 2016 pukul 09.45 (pada jam istirahat) di ruang kelas IIIA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan metode pembelajaran Role Play, karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga materi pelajaran mudah untuk dimengerti dan dipahami. Bahkan salah satu dari mereka menginginkan model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

(4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Media pembelajaran sudah bisa dimanfaatkan peserta didik dalam kelompok meskipun belum terlalu maksimal.
- (b) Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi kelompok, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.
- (c) Kegiatan kelompok sudah berjalan lancar, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.
- (d) Peserta didik sudah mulai percaya diri ketika menyampaikan penilaiannya kepada kelompok lain.
- (e) Peserta didik terlihat senang dengan pembelajaran yang sudah peneliti buat.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi peneliti maupun peserta didik, hasil wawancara dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 75% (*post test* siklus I) menjadi 95% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 70% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (2) Kegiatan peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.

- (3) Kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (4) Peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan penilaiannya kepada kelompok lain.
- (5) Peserta didik sudah mampu bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka sudah terbiasa dengan pengelompokan.
- (6) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan sudah bagus, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (7) Peserta didik merasa senang dengan penerapan metode Role Play

Dari uraian terhadap refleksi pada siklus II di atas, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan adanya peningkatan prestasi belajar bagi peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran Role Play. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Kerja Sama Peserta didik dalam Pembelajaran

Kerja sama merupakan hal yang penting dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar, di mana peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu dari tujuan pembelajaran kooperatif, khususnya Role Play adalah untuk melatih kerja sama peserta didik di dalam kerja kelompok.

Di dalam pembelajaran ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan dari kelompok itulah mereka belajar untuk kerja sama dengan

anggota kelompoknya. Para peserta didik menerima penilaian yang mencakup seluruh tema.

Selain dalam hal penilaian seperti yang dijelaskan di atas, kerja sama peserta didik juga terlihat saat peserta didik berdiskusi untuk membahas materi yang menjadi tanggung jawab mereka masing-masing dan mengajarkan tugas yang telah mereka tentukan dari beberapa tema yang ada. Pada saat mengajarkan tugas kelompok, diperlukan kerja sama agar setiap anggota kelompok memahami materi yang disampaikan anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, dapat diketahui bahwa peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Role Play dalam mata Bahasa Indonesia. Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga peserta didik kurang memiliki keterampilan dalam pembelajaran kooperatif seperti menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kerja sama peserta didik dalam kelompok juga masih kurang. Kerja sama ini sangat diperlukan dalam pembelajaran kelompok karena dalam kelompok peserta didik bisa saling membantu peserta didik lain yang masih belum memahami materi.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dengan penerapan metode Role Play pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi melalui percakapan melalui telepon/alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat ringkas, dapat

dilihat kerja sama peserta didik dalam kelompok terus meningkat. Berdasarkan hasil observasi siklus I peserta didik masih kurang bisa menerima pembagian kelompok tersebut, baik menurut kemampuan maupun jenis kelamin. Peserta didik banyak yang protes dengan pembagian kelompok tersebut, peserta didik ingin satu kelompok dengan teman-teman dekat mereka saja. Selain itu, peserta didik masih kurang komunikasi, suasana kelompok masih sepi karena mereka bekerja sendiri-sendiri. Hanya ada beberapa peserta didik yang mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Saat menyampaikan materi kepada kelompok lain, peserta didik kurang bisa optimal dalam menyampaikan materi, karena peserta didik tidak mau sedikit mengeraskan suara mereka supaya bisa didengar oleh anggota kelompok lain.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti mulai dari siklus I sampai siklus II pada saat pelaksanaan pembelajaran, kerja sama peserta didik terlihat sudah mengalami peningkatan. Peserta didik termotivasi untuk mendapat nilai yang baik sehingga mereka mengerjakan tugas dengan semangat. Kerja sama yang baik ini menjadi indikator bahwa pembelajaran menggunakan metode Role Play memang bisa digunakan untuk melatih keterampilan kerja sama dalam kelompok.

Tabel 4.11 Indikator Kerjasama peserta didik

INDIKATOR	DESKRIPTOR	SKOR	CATATAN
Memahami lembar kerja	a. Kerja sama dan berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja b. Bertanya kepada guru apabila ada yang belum dipahami		
Kegiatan kontekstual yaitu praktik	a. Mempraktikkan dan mengamati secara langsung sifat dan perubahan wujud benda dengan		

dan pengamatan langsung	<p>media yang disediakan.</p> <p>b. Setiap peserta didik bersedia untuk membantu temannya yang kesulitan dalam memahami materi</p> <p>c. Setiap peserta didik saling mengutarakan ide dan pendapat dalam kelompok</p> <p>d. menghargai pendapat setiap anggota kelompok</p>		
Melaporkan hasil kerja kelompok	<p>a. Percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok</p> <p>b. Menyampaikan dengan jelas</p> <p>c. Memperhatikan teman yang maju untuk presentasi</p> <p>d. Menghargai pendapat antar anggota kelompok</p>		

3. Keaktifan Peserta didik dalam Pembelajaran

Aktifnya peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau peserta didik lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala: (1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik, (2) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep. Keaktifan yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, keaktifan peserta didik pada saat siklus I masih cenderung kurang baik. Peserta didik masih terlihat pasif pada saat diskusi dengan kelompoknya sehingga materi yang disampaikan oleh teman sekelompok yang lain sulit untuk diterima peserta didik lain. Peserta didik terlihat malu-malu saat menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya, suara mereka dalam menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya tidak terlalu keras sehingga sulit untuk diterima anggota kelompok. Peserta didik juga masih malu-malu saat ingin bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami sehingga banyak hal yang belum mereka pahami dan tidak menemukan jawaban. Hampir tidak ada tanya jawab antar peserta didik saat pengerjaan tugas kelompok. Ketika giliran menyampaikan penilaian kelompok, para peserta didik saling menunjuk satu sama lain untuk memberikan komentar, mereka belum ada keberanian untuk memberikan komentar dengan kemauan sendiri. Saat diberikan soal *Pre test* dan *post test* siklus I, peserta didik

tidak terlalu bersemangat untuk mengerjakannya. Para peserta didik banyak yang menilai kelompok lain dengan asal-asalan.

Sedangkan dari observasi siklus II, keaktifan peserta didik sudah cenderung meningkat, banyak kemajuan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran kelompok. Dari awalnya yang masih malu-malu, peserta didik sudah mulai menunjukkan keberaniannya untuk bertanya dengan teman sekelompok maupun dengan guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Pada saat diskusi untuk memilih tema, terlihat banyak peserta didik yang mau bertanya dengan teman sekelompoknya tentang materi yang sudah disampaikan. Selain itu peserta didik juga mau menyampaikan pendapat mereka ataupun menyampaikan penilaian terhadap kelompok lain apa perlu untuk dipaksa. Keaktifan lain juga terlihat saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan peneliti dalam *post test 2*, peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga menunjukkan bahwa aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menggunakan Role Play sangat baik.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka hanya pasif menerima apa yang diberikan guru. Namun setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode Role Play ini peserta didik terlihat lebih aktif. Pada saat diskusi ataupun untuk

menyampaikan pendapat dan penilaian kepada kelompok lain, interaksi antar peserta didik sudah baik. Peserta didik mampu menyampaikan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan dari temannya saat memberikan penilaian. Selain itu peserta didik-peserta didik juga berani mengemukakan pendapatnya kepada kelompok lain, serta bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan peserta didik kelas IIIA, diperoleh informasi bahwa pembelajaran menggunakan metode Role Play sangat disukai peserta didik karena mereka bisa berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Peserta didik menyukai untuk bertanya dengan teman sekelompok mereka tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Belajar dengan teman sendiri menurut mereka sangat menyenangkan, pembelajaran tidak terasa membosankan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya, peserta didik merasa hal itu sangat menyenangkan. Pembelajaran menggunakan metode Role Play memang sangat disukai peserta didik dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Berikut adalah Indikator kerjasama peserta didik:

Tabel 4.12 Indikator Keaktifan peserta didik

INDIKATOR	DESKRIPTOR	SKOR	CATATAN
1. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan dari guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
2. Keterlibatan dalam pembangunan pengetahuan	a. Menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi menyampaikan pesan melalui		

an peserta didik tentang materi menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan	telepon sesuai dengan isi pesan b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan c. Mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan d. Bertanya jika ada materi yang belum dipahami		
3. Keterlibatan dalam proses berlangsungnya metode Role play	a. Memperhatikan metode Role Play dirancang oleh guru b. Mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru c. Memperhatikan guru saat menjelaskan langkah kerja kelompok d. Bertanya apabila belum paham tentang langkah-langkah metode Role Play		

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Ada peningkatan prestasi belajar peserta didik yang signifikan dalam penerapan metode Role Play pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di siklus I dan siklus II bagi peserta didik kelas IIIA yang di ukur dengan tes hasil belajar.
- b. Ada peningkatan aktivitas kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.

- d. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penerapan metode Role Play
- e. Kerja sama peserta didik dalam kelompok berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari nilai kuis yang didapat setiap kelompok.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan Prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode role play. Dengan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 Februari 2016 dan untuk siklus II dilaksanakan juga satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 Februari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Dan dilihat dari hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan

menerapkan metode Role Play untuk meningkat prestasi belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/post tes untuk mengetahui sejauh mana prestasi dan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya metode Role Play.

1. Langkah-langkah Penerapan Metode Role Play pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menyampaikan Pesan melalui Telepon Sesuai dengan Isi Pesan Pada Peserta Didik kelas IIIA MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Penerapan metode Role Play Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok bahasan Menyampaikan Pesan Melalui telepon sesuai dengan isi pesan terdiri dari 2 siklus: setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir

Tahap awal meliputi: 1) Peneliti membuka pelajaran, 2) Peneliti mengabsen kehadiran peserta didik, 3) Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap inti meliputi: 1) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan, 2) Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, 3) Guru membentuk kelompok peserta didik yang masing-masing beranggotakan 2-3 orang, 4) Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, 5) Guru memanggil para peserta didik yang sudah ditunjuk untuk melakokan skenario yang sudah dipersiapkan, 6) Masing-masing peserta

didik berada dikelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan, 7) Setelah selesai ditampilkan, masing-masing peserta didik diberikan lembar kerja untuk membahas/memberi penilaian atas penampilan masing-masing kelompok, 8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya, 9) Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum.

Tahap akhir yaitu: 1) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran, kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling akhir 2) pemberian soal tes evaluasi (post test) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran Role Play.

Implementasi metode Role Play pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Peserta didik tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian peserta didik dalam belajar.

2. Prestasi belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasa Menyampaikan Pesan Melalui Telepon Sesuai Dengan Isi Pesan Pada Peserta Didik Kelas IIIA MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode Role Play terjadi peningkatan prestasi belajar. Peningkatan Prestasi belajar dapat

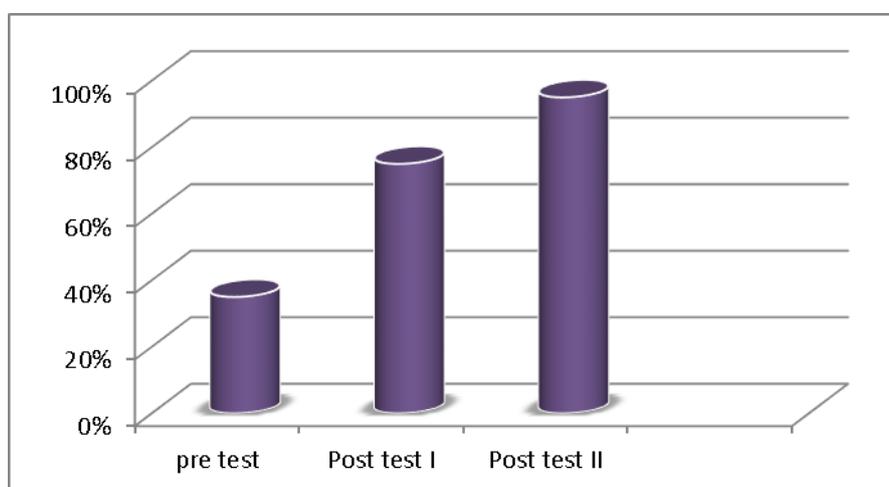
dilihat dari nilai hasil tes mulai dari *pre test*, *post tes I*, *post test II*. Peningkatan prestasi belajar dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4
Rata-rata hasil belajar peserta didik	61	70	82,5
Ketuntasan belajar peserta didik	35%	75%	95%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode Role Play bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian siklus II, peserta didik seperti pada grafik berikut:

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Sebelum diberi tindakan, taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai > 75 sebanyak peserta didik dan < 75 sebanyak 13 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 61 dan presentase ketuntasan kelas 35%. Pada *Post test* I peserta didik yang mencapai nilai > 75 sebanyak 15 Peserta didik dan < 75 sebanyak 5 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 70 dan presentase ketuntasan kelas 75%. Sedangkan pada *Post test* II peserta didik yang mencapai nilai > 75 sebanyak 19 peserta didik dan < 75 sebanyak 1 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 82, 5 dan presentase ketuntasan kelas 95%.

Berdasarkan hasil *Post test* siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik. Dengan demikian pembelajaran metode Role Play terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.